

## KORELASI MANAJEMEN KELAS DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS V MI RAUDHATUS SHIBYAN BAJINGJOWO SARANG REMBANG

Rifatul Mutiah<sup>1</sup>, Asmaul Chusnah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Al Kamal (STAIKA) Sarang Rembang

<sup>2</sup>Madrasah Aliyah (MA) Al-Anwar Sarang Rembang

Email: <sup>1</sup>[riemoot888@gmail.com](mailto:riemoot888@gmail.com), <sup>2</sup>[maulesrg@gmail.com](mailto:maulesrg@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is backgrounded by the lack of teachers in instilling the principles of classroom management, especially in the variety and cultivation of self-discipline, causing a lack of student learning motivation in following learning. The formulation of the problem in this study is whether there is a relationship between class management and the learning motivation of class V MI Raudlatus Shibyan Bajingjowo students, Sarang District, Rembang Regency, for the 2021/2022 Academic Year and how big the relationship is. This study aims to find out the presence or absence of these relationships and how big the relationship is. This research uses a quantitative approach with associative type correlational techniques. The population of this study was class V MI Raudlatus Shibyan students who numbered 24 students with a saturated sample technique, namely the entire population would be the sample. The data collection techniques used include observations, interviews, likert-scale questionnaires and documentation. The data analysis used tested for validity, reliability, homogeneity and normality, and then tested the correlation of product moments to determine the presence or absence and magnitude of the relationship. The results of the analysis of this study obtained the value of Sig. 0.000, that means the value of Sig. 0.050 > 0.000 then it can be concluded that Ho was rejected and Ha was accepted. Meanwhile, the pearson correlation value was obtained at 0.661 and according to the criteria that the  $r_{hitung} > r_{tabel}$  was 0.661 > 0.388 so that it was concluded that there was a relationship between class management and the learning motivation of class V MI raudlatus Shibyan Bajingjowo students, Sarang District, Rembang Regency, for the 2021/2022 Academic Year which showed that the relationship was strong in terms of the interpretation value, which was between 0.60 – 0.799.*

*Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya guru dalam menanamkan prinsip-prinsip manajemen kelas khususnya pada kebervariasian dan penanaman disiplin diri sehingga menyebabkan kurangnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu adakah korelasi manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatus Shibyan Bajingjowo Sarang Rembang tahun pelajaran 2021/2022 dan seberapa besar korelasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi tersebut dan seberapa besar korelasinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional berjenis asosiatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI Raudlatus Shibyan yang berjumlah 24 siswa dengan teknik sampel jenuh yaitu seluruh populasi tersebut akan menjadi sampelnya. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, angket berskala likert dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan uji validitas, reliabilitas, homogenitas dan normalitas, dan*

selanjutnya diuji korelasi product moment untuk mengetahui ada tidaknya dan seberapa besar korelasi tersebut. Hasil analisis dari penelitian ini didapatkan nilai Sig. 0,000, itu berarti nilai Sig.  $0,050 > 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sementara nilai pearson correlation didapat sebesar 0,661 dan sesuai kriteria bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,661 > 0,388$  sehingga diperoleh kesimpulan ada korelasi manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatul Shiblyan Bajingjowo Sarang Rembang tahun pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut kuat dilibat dari nilai interpretasinya yaitu antara 0,60 – 0,799.

**Keywords:** Classroom Management, Learning Motivation

## PENDAHULUAN

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat pada masyarakat dan kebudayaan<sup>1</sup>. Pendidikan sangat penting untuk menentukan arah atau menjadi pedoman bagi komponen pendidikan. Pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan pendidikan menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Itulah fungsi dan tujuan pendidikan yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru selama mengabdikan diri di dalam dunia pendidikan<sup>2</sup>.

Kegiatan pengajaran harus direncanakan oleh guru secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu untuk kepentingan pengajarannya. Peran maksimal dari seorang guru sangat diperlukan untuk mencapai tujuan secara baik dalam penyampaian materi, penggunaan metode, dan menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh. Salah satu kemampuan yang harus dimiliki adalah kemampuan dalam manajemen kelas. Menurut Sudarwan Danim manajemen kelas adalah suatu proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh guru, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada<sup>3</sup>. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis individu dalam menjalankan suatu tindakan untuk mencapai suatu tujuan belajar<sup>4</sup>. Guru harus dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, agar siswa mampu berupaya mengarahkan segala kemampuannya dalam proses pembelajaran salah satunya melalui manajemen kelas. Ada 5 prinsip manajemen

<sup>1</sup> Hasbulloh, 2012, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hlm.1.

<sup>2</sup> “Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” Pub. L. No. 20, 2003.

<sup>3</sup> Sudarwan Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm.167.

<sup>4</sup> Badaruddin, 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Malang: ABE Creativindo), hlm.14.

kelas yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu (1) unsur rasa hangat dan antusias; (2) memberikan tantangan; (3) kegiatan pembelajaran yang bervariasi; (4) keluwesan; (5) penanaman disiplin diri. Indikator manajemen kelas yang baik menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain adalah (1) kondisi belajar yang optimal, yaitu kondisi belajar yang nyaman, tenang; (2) menunjukkan sikap tanggap, yaitu perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus disikapi dengan cara yang baik; (3) memusatkan perhatian kelompok, karena dengan memusatkan perhatian secara rutin terhadap siswa akan mampu mempertahankan konsentrasi belajar; (4) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, kurangnya konsentrasi siswa disebabkan ketidakpahaman siswa terhadap arah sasaran yang hendak dicapai<sup>5</sup>. Sedangkan menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik<sup>6</sup>.

Peneliti melakukan observasi awal (observasi partisipan) di MI Raudlatul Shiyban Bajingjowo Sarang Rembang selama tiga minggu khususnya kelas V yang berjumlah 24 siswa dengan wali kelasnya Ibu Faizatur Rosyidah, S.Pd. pada pembelajaran tematik hari Rabu pukul 08.00-09.00. Peneliti menemukan beberapa gejala yang mengidentifikasi bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam manajemen kelas yang dilakukan oleh guru diantaranya, guru kurang memahami prinsip-prinsip manajemen kelas, kurangnya sarana dan prasarana pendukung proses pembelajaran yang belum memadai. Hal ini terlihat dari kurangnya media pembelajaran yang ada. Serta kurangnya penataan ruang kelas. Hal tersebut yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa yang dapat dilihat dari kurang nyamannya belajar siswa dimana manajemen kelas yang dilakukan guru dalam pembelajaran terlalu monoton sehingga menyebabkan siswa kurang bersemangat, kurang fokus juga terkadang terjadi keributan dalam mengikuti kegiatan belajar serta kurangnya penanaman disiplin diri pada guru yang terlihat dari terlambatnya masuk kelas dan kurangnya disiplin berseragam dari siswa.

Peneliti menganalisis bahwa ada beberapa manajemen kelas V yang kurang sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen kelas yang dikemukakan oleh Aswan Zein khususnya pada keberagaman dalam pembelajaran yang terlihat dari kurangnya sarana dan prasarana yang dilakukan, metode yang terlalu monoton, pengaturan tempat belajar yang kurang nyaman serta kurangnya penanaman disiplin diri terlihat dari guru dan ada beberapa murid yang terlambat masuk kelas. Pada penelitian yang dilakukan oleh saudara Avis Yudha Irfan Ardiyanto Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa di SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang” yang menghasilkan penelitian bahwa ada hubungan yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar siswa kelas III, IV, dan V SDN Gugus Krisna Kecamatan Semarang Barat Kota. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai  $r_{hitung}$  adalah 0,524. Nilai  $r_{tabel}$

<sup>5</sup> Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.179-187.

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno, 2014, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.23.

dengan N = 33 pada taraf kesalahan 5 % yaitu 0,344. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai manajemen kelas dan motivasi belajar siswa karena melihat penelitian dari saudara Avis Yudha Irfan Ardiyanto bahwa manajemen kelas ada hubungannya dengan prestasi belajar siswa. Sehingga menurut hemat peneliti jika manajemen kelas ada hubungannya dengan prestasi belajar maka secara tidak langsung tentu saja akan berkaitan dengan motivasi belajarnya juga. Maka dari itu peneliti melakukan penelitian dengan judul “Korelasi Manajemen Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V MI Raudlatus Shiblyan Bajingjowo Sarang Rembang”.

## KAJIAN PUSTAKA

### Manajemen Kelas

#### 1. Pengertian Manajemen Kelas

Manajemen kelas berasal dari dua kata, yaitu manajemen dan kelas. Manajemen berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *management*, yang diterjemahkan pula menjadi pengelolaan, berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu<sup>7</sup>. Sementara yang dimaksud kelas secara umum diartikan sebagai sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pembelajaran yang sama dari pendidik yang sama<sup>8</sup>. Sebagian pengamat yang lain mengartikan kelas menjadi dua pemaknaan, yaitu: pertama, kelas dalam arti sempit, yaitu berupa ruangan khusus, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses belajar mengajar. Kelas dalam hal ini mengandung sifat-sifat statis, karena sekedar menunjuk pada adanya pengelompokan siswa berdasarkan batasan umur kronologis masing-masing. Kedua, kelas dalam arti luas, yaitu suatu masyarakat kecil yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar secara kreatif untuk mencapai tujuan<sup>9</sup>. Menurut Sudarwan Danim manajemen kelas adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik, baik individual maupun dengan atau melalui orang lain (semisal sejawat atau peserta didik) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien, dengan cara memanfaatkan segala sumber daya yang ada<sup>10</sup>.

Peneliti menyimpulkan bahwa manajemen kelas adalah proses merencanakan, mengorganisasikan dan mengolah kelas yang dilakukan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar yang efektif dan efisien. Manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam memahami dan mengatur kondisi belajar siswa untuk memperbaiki suasana kelas yang dinamis. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

#### 2. Indikator Manajemen Kelas

Indikator manajemen kelas yang baik menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain sebagai berikut: (1) kondisi belajar yang optimal, yaitu kondisi belajar yang nyaman, tenang, sehingga sangat membantu perhatian sangat membantu perhatian siswa pada materi

<sup>7</sup> Mulyadi, 2009, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press), hlm.2.

<sup>8</sup> Badaruddin, 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Malang: ABE Creativindo), hlm.14.

<sup>9</sup> Salman Rusydie, 2011, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*, (Jogjakarta: Diva Pres), hlm.25.

<sup>10</sup> Sudarwan Danim, 2002, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia), hlm.167.

pelajaran, (2) menunjukkan sikap tanggap, yaitu perilaku positif atau negatif yang muncul di dalam kelas harus disikapi dengan cara yang baik, sehingga motivasi belajar dapat meningkat, (3) memusatkan perhatian kelompok, karena dengan memusatkan perhatian secara rutin terhadap siswa akan mampu mempertahankan konsentrasi belajar, dan (4) memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas, kurangnya konsentrasi siswa disebabkan ketidakpahaman siswa terhadap arah sasaran yang hendak dicapai<sup>11</sup>.

## Motivasi Belajar

### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan<sup>12</sup>. Sedangkan belajar menurut Slameto adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya<sup>13</sup>. Motivasi belajar merupakan dorongan psikologis individu untuk menjalankan suatu tindakan dalam mencapai suatu tujuan belajar<sup>14</sup>. Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Menurut Hamzah B. Uno indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga dapat belajar dengan baik<sup>15</sup>.

Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi dan belajar merupakan faktor-faktor yang sama pentingnya bagi siswa. Dengan belajar siswa dapat menguasai pengetahuan dan keterampilan-keterampilan baru, sedangkan motivasi memberikan dorongan kepada siswa yang akan dipelajari atau dicapai. Dengan motivasi siswa dapat menjadi tekun dalam proses belajar.

### 2. Indikator Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa mempunyai dua indikator penting yaitu secara intrinsik dan ekstrinsik. Menurut Ginting pada motivasi intrinsik indikator yang dilihat sebagai berikut: (1) tanggung jawab siswa dalam melaksanakan tugas, (2) melaksanakan tugas tepat waktu, (3) memiliki tujuan yang jelas dan menantang, (4) ada umpan balik atas hasil pekerjaannya, (5) memiliki rasa senang dalam mengerjakan tugas yang dikerjakan, dan (6) diutamakan prestasi belajar dari apa yang dikerjakan<sup>16</sup>. Sedangkan Oemar Hamalik berpendapat bahwa motivasi ekstrinsik indikator yang dapat dilihat sebagai berikut: (1) selalu berusaha untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidup dan kebutuhan belajar, (2) senang memperoleh

<sup>11</sup> Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.187.

<sup>12</sup> Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.158.

<sup>13</sup> Slameto, 2003, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.2.

<sup>14</sup> Badaruddin, 2015, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, (Malang: ABE Creativindo), hlm.14

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, 2014, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.23.

<sup>16</sup> Ginting, 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Buku Pendidikan), hlm.88-90.

pujian dari apa yang dikerjakannya, (3) mengerjakan tugas dengan harapan memperoleh nilai bagus, dan (4) mengerjakan tugas dengan harapan memperoleh perhatian dari teman dan guru<sup>17</sup>.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MI Raudlatus Shibyan Bajingjowo Jln. Banat Karanganyar No. 05 Sarang Rembang. Proses penelitian dilakukan secara bertahap mulai dari observasi awal, perencanaan, persiapan instrumen, dan uji coba instrumen penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data lapangan sebagai inti penelitian dimulai dari Januari sampai Maret 2022 pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V MI Raudlatus Shibyan yang berjumlah 24 siswa. Sampel yang digunakan adalah sampel jenuh yaitu dimana seluruh populasi tersebut akan menjadi sampelnya. Sehingga didapatkan sampelnya 24 responden. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik koresional berjenis asosiatif. Yaitu penelitian yang menggunakan uji statistik untuk mengetahui korelasi antara dua variabel. Variabel bebas (X) yang dikaji adalah manajemen kelas sedangkan variabel terikat (Y) adalah motivasi belajar siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara: (1) observasi (observasi partisipan selama tiga minggu); (2) wawancara (wawancara terstruktur dengan wali kelas V untuk memperkuat observasi); (3) dokumentasi (data sejarah, visi misi, jumlah guru, jumlah siswa, dan sarana prasarana madrasah); dan (4) angket berskala likert untuk instrumen manajemen kelas dan motivasi belajar siswa. Kisi-kisi instrumen penelitian untuk angket skala likert dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Item soal	Jumlah
Manajemen Kelas <sup>18</sup>	Kondisi belajar yang optimal	1,4,14,16	4
	Menunjukkan sikap tanggap	2,5,6,12,13,20,21	7
	Memusatkan perhatian kelompok	9,10,11,15,17,23	6
	Memberikan petunjuk dan tujuan yang jelas	3,7,8,18,19,22	6
	Jumlah		23
Variabel	Indikator	Item soal	Jumlah
Motivasi Belajar <sup>19</sup>	Adanya hasrat dan keinginan untuk belajar	1,2,3,4	4
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7,8	4
	Adanya harapan cita-cita masa depan	9,10,11	3
	Adanya penghargaan dalam belajar	12,13,14	3
	Adanya kegiatan yang	15,16,17	3

<sup>17</sup> Oemar Hamalik, 2008, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.162-163.

<sup>18</sup> Syaiful Bahri & Aswan Zain, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta), hlm.214.

<sup>19</sup> Hamzah B. Uno, 2014, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara), hlm.23.

	menarik dalam belajar		
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	18, 19, 20	3
	Jumlah		20

Metode analisis data menggunakan analisis statistik berbantuan *SPSS 26*. Uji analisis data prasyarat (uji analisis statistik pendahuluan) dilakukan dengan uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas dan uji normalitas. Sedangkan untuk uji analisis statistik lanjutannya yaitu uji korelasi *product moment* digunakan untuk mengetahui ada tidaknya k manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatas Shibyan Bajingjowo Sarang Rembang tahun pelajaran 2021/2022.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Pendahuluan

Uji analisis statistik pendahuluan meliputi, uji validitas, uji reliabilitas, uji homogenitas, dan uji normalitas.

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menentukan valid/sah tidaknya butir pernyataan angket yang akan diberikan. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut<sup>20</sup>. Pengujian dilakukan dengan mengkorelasikan skor pada masing-masing item skor totalnya kemudian akan diolah menggunakan program *SPSS 26* yang *level of significant* = 5% terhadap 19 responden (kelas VI). Adapun pengambilan keputusan untuk menguji validitas indikatornya menurut Sugiyono adalah<sup>21</sup>:

- 1) Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan nilai positif atau signifikan  $< 0,05$  maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.
- 2) Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dan signifikan  $> 0,05$  maka butir atau pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas pada manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 2. Sedangkan untuk uji validitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 2. Data Hasil Validasi Butir Angket Manajemen Kelas

No.Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Sig.	Keterangan
X1	0,433	0,348	0,144	Tidak valid
X2	0,433	0,587	0,008	Valid
X3	0,433	-0,19	0,939	Tidak valid
X4	0,433	0,583	0,009	Valid
X5	0,433	-0,408	0,83	Tidak valid
X6	0,433	0,521	0,022	Valid
X7	0,433	0,547	0,015	Valid
X8	0,433	0,681	0,001	Valid

<sup>20</sup> Ghozali, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Indeks), hlm.49.

<sup>21</sup> Sugiyono, 2015, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm.258.

X9	0,433	0,624	0,004	Valid
X10	0,433	0,078	0,750	Tidak valid
X11	0,433	-0,090	0,715	Tidak valid
X12	0,433	-0,116	0,636	Tidak valid
X13	0,433	0,652	0,003	Valid
X14	0,433	0,134	0,585	Tidak valid
X15	0,433	0,336	0,159	Tidak valid
X16	0,433	0,516	0,024	Valid
X17	0,433	0,284	0,239	Tidak valid
X18	0,433	0,016	0,948	Tidak valid
X19	0,433	0,521	0,022	Valid
X20	0,433	0,258	0,268	Tidak valid
X21	0,433	0,185	0,448	Tidak valid
X22	0,433	0,509	0,026	Valid
X23	0,433	0,139	0,429	Tidak valid

Tabel 3. Data Hasil Validasi Butir Angket Motivasi Belajar Siswa

No. Item	$r_{tabel}$	$r_{hitung}$	Sig.	Keterangan
Y1	0,433	0,300	0,213	Tidak Valid
Y2	0,433	0,535	0,018	Valid
Y3	0,433	0,626	0,004	Valid
Y4	0,433	-0,093	0,704	Tidak Valid
Y5	0,433	0,758	0,000	Valid
Y6	0,433	0,766	0,000	Valid
Y7	0,433	0,694	0,001	Valid
Y8	0,433	0,437	0,062	Tidak Valid
Y9	0,433	0,200	0,411	Tidak Valid
Y10	0,433	0,724	0,000	Valid
Y11	0,433	0,727	0,000	Valid
Y12	0,433	0,297	0,218	Tidak Valid
Y13	0,433	0,203	0,405	Tidak Valid
Y14	0,433	0,527	0,020	Valid
Y15	0,433	0,514	0,024	Valid
Y16	0,433	0,386	0,102	Tidak Valid
Y17	0,433	0,007	0,978	Tidak Valid
Y18	0,433	0,384	0,104	Tidak Valid
Y19	0,433	0,595	0,007	Valid
Y20	0,433	0,530	0,020	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan statistik *correlation bivariate pearson* pada tabel 2 di atas diketahui dari 23 butir pernyataan angket manajemen kelas yang diberikan pada kelas VI diperoleh 10 butir pernyataan yang valid. Sedangkan pada tabel 3 diketahui dari 20 butir pernyataan angket motivasi belajar siswa diperoleh 11 butir pernyataan yang valid. Kevalidan pernyataan angket diketahui dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$  (0,433, N=19) atau membandingkan nilai Sig. dengan 0,05. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dan

atau nilai Sig.<0,05 maka butir pernyataan valid. Penyebab item tidak valid tersebut dapat disebabkan oleh 3 faktor yaitu item pernyataan tidak dipahami oleh responden, item pernyataan tidak sesuai dengan kondisi objektif, atau responden menjawab dengan asal-asalan.

## 2. Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen penelitian ini berbentuk angket dan skala bertingkat. Pengujian diolah dengan bantuan program *SPSS 26*. Pengambilan keputusan untuk pengujian reliabilitas menurut Nunally yaitu suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,70 dengan dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Suatu konstruk/ variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70
- 2) Suatu konstruk/ variabel dikatakan tidak reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* < 0,70. Jika nilai *alpha* > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi (*sufficient reliability*) sementara jika *Cronbach Alpha* > 0,80 ini berarti seluruh item reliabel dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat<sup>22</sup>.

Sugiyono juga mengemukakan sebagai berikut:

- 1) Jika *alpha* antara 0,00-0,199 maka reliabilitas sangat rendah.
- 2) Jika *alpha* antara 0,20-0,399 maka reliabilitas rendah.
- 3) Jika *alpha* antara 0,40-0,599 maka reliabilitas sedang.
- 4) Jika *alpha* antara 0,60-0,799 maka reliabilitas kuat.
- 5) Jika *alpha* antara 0,80-0,1000 maka reliabilitas sangat kuat.
- 6) Jika *alpha* rendah, kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel<sup>23</sup>.

Hasil uji reliabilitas dengan *SPSS 26* pada angket manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Output Uji Reliabilitas Angket Manajemen Kelas

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	19	100,0
<b>Reliability Statistics</b>			
<i>Cronbach's Alpha</i>		<i>N of Items</i>	
<b>,574</b>		<b>23</b>	

Tabel 4 hasil uji reliabilitas angket manajemen kelas memberikan informasi tentang jumlah 23 butir pernyataan angket berbantuan *SPSS 26* yang diberikan kepada 19 responden. Karena tidak ada data yang kosong dalam pengertian bahwa jawaban responden terisi semua maka jumlah valid adalah 100%. Sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,574. Dengan demikian berdasarkan interpretasi reliabilitas maka angket dapat

<sup>22</sup> Bernstein Nunally, 1994, *Psychometric Theory*, (New York: McGraw Hill), hlm.248.

<sup>23</sup> Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm.184.

dikatakan reliabel dengan kriteria **sedang**. Untuk hasil uji reliabilitas dengan *SPSS 26* pada motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Output Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa

<b>Case Processing Summary</b>			
		N	%
Cases	Valid	19	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	19	100,0
<b>Reliability Statistics</b>			
	Cronbach's Alpha		N of Items
	<b>,782</b>		23

Tabel 5 hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa memberikan informasi tentang jumlah 20 butir pernyataan angket berbantuan *SPSS 26* yang diberikan kepada 19 responden. Karena tidak ada data yang kosong dalam pengertian bahwa jawaban responden terisi semua maka jumlah valid adalah 100%. Sehingga diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,782. Dengan demikian berdasarkan interpretasi reliabilitas maka angket dapat dikatakan reliabel dengan kriteria **kuat**.

### 3. Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dimaksud adalah untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki varian yang sama. Uji homogenitas juga merupakan bagian dari prasyarat analisis statistik. Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance* dengan *SPSS 26*. Uji homogenitas dapat dilakukan secara manual dengan rumus sebagai berikut :

- 1) Mencari varian/ standar deviasi variabel X dan Y dengan rumus:

$$Sx^2 = \frac{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2}}{n(n-1)} \quad Sy^2 = \frac{\sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}{n(n-1)}$$

- 2) Mencari F hitung dari varian X Dan Y dengan rumus:

$$F = \frac{S_{\text{besar}}}{S_{\text{kecil}}}$$

- 3) Selanjutnya membandingkan antara  $F_{\text{hitung}}$  dengan  $F_{\text{tabel}}$ , adapun kriteria pengujiannya yaitu:

- Jika  $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$  atau Sig. > 0,05 maka homogen
- Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau Sig. < 0,05 maka tidak homogen<sup>24</sup>.

Hasil uji homogenitas dengan *SPSS 26* pada angket manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

<sup>24</sup> Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), hlm.126.

Tabel 6. Out Uji Homogenitas Manajemen Kelas

		<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
		<i>Levene Statistic</i>	df	df2	Sig.
Manajem en Kelas	<i>Based on Mean</i>	1,852	1	41	<b>,181</b>
	<i>Based on Median</i>	1,766	1	41	,191
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	1,766	1	40,637	,191
	<i>Based on trimmed mean</i>	1,871	1	41	,179

Hasil uji homogenitas untuk manajemen kelas dapat diketahui dari nilai Sig. *Based on Mean* yaitu sebesar 0,181. Berdasarkan hasil perbandingan antara kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan dengan nilai Sig. *Based on Mean* pada tabel 6 diatas bahwa  $0,181 > 0,05$  maka dapat disimpulkan varian data manajemen kelas V dan VI adalah sama atau **homogen**. Peneliti juga melakukam uji homogenitas pada variabel Y dalam hal ini adalah motivasi belajar dengan taraf Sig. 5%. Untuk hasil uji homogenitas dengan *SPSS 26* pada motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Output Uji Homogenitas Motivasi Belajar Siswa

		<i>Test of Homogeneity of Variances</i>			
		<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Sig.
Motivasi Belajar Siswa	<i>Based on Mean</i>	3,870	1	41	<b>,056</b>
	<i>Based on Median</i>	3,869	1	41	,056
	<i>Based on Median and with adjusted df</i>	3,869	1	24,628	,061
	<i>Based on trimmed mean</i>	3,984	1	41	,053

Hasil uji homogenitas untuk motivasi belajar siswa dapat diketahui dari nilai Sig. *Based on Mean* yaitu sebesar 0,056. Berdasarkan hasil perbandingan antara kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan dengan nilai Sig. *Based on Mean* pada tabel. 7 diatas yaitu  $0,056 > 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa varian data motivasi belajar siswa kelas V dan VI adalah sama atau **homogen**.

#### 4. Uji Normalitas

Data yang terkumpul kemudian disusun, dijelaskan dan dianalisis pendahuluan tentang uji normalitas sampel. Yang dimaksud dengan uji normalitas sampel adalah menguji normal atau tidaknya sebaran data yang akan dianalisis. Apabila setelah diuji ternyata data tidak berdistribusi normal maka akan diuji dengan statistik non parametrik. Uji normalitas sampel dapat menggunakan rumus *Shapiro-wilk* dengan berbantuan program *SPSS 26* untuk menguji normalitas karena sampel yang digunakan kurang dari 30 responden dan relatif kecil yaitu dengan 24 responden dan jika lebih dari 30 responden menggunakan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil uji normalitas dengan *SPSS 26* pada angket manajemen kelas dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Output Uji Normalitas data Manajemen Kelas

	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Manajemen Kelas V	,119	19	,200 *	,961	19	<b>,591</b>
Manajemen Kelas VI	,120	19	,200 *	,954	19	<b>,465</b>

Hasil uji kenormalan *shapiro-wilk* pada manajemen kelas V didapatkan 0,591 sedangkan untuk kelas VI didapatkan 0,465. Berdasarkan hasil perbandingan antara kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan dengan nilai Sig. uji *shapiro-wilk* pada tabel 8 maka dapat disimpulkan bahwa  $0,591 > 0,05$  dan  $0,465 > 0,05$  itu berarti bahwa data manajemen kelas V dan VI berdistribusi **normal**. Sedangkan untuk hasil uji normalitas data motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Output Uji Normalitas data Motivasi Belajar Siswa

	<b>Tests of Normality</b>					
	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Motivasi Belajar V	,159	19	,200 *	,947	19	<b>,355</b>
Motivasi Belajar VI	,201	19	,042	,904	19	<b>,057</b>

Hasil uji kenormalan *shapiro-wilk* pada motivasi belajar siswa kelas V didapatkan 0,355 sedangkan untuk kelas VI didapatkan 0,057. Berdasarkan hasil perbandingan antara kriteria pengambilan keputusan yang telah ditetapkan dengan nilai Sig. uji *shapiro-wilk* pada tabel 9. Maka dapat disimpulkan bahwa  $0,355 > 0,05$  dan  $0,057 > 0,05$  itu berarti bahwa data motivasi belajar siswa kelas V dan VI berdistribusi **normal**.

#### a. Analisis Statistik Lanjutan

Analisis lanjutan ini sebagai kelanjutan dari analisis pendahuluan yang bertujuan apakah akan menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Uji statistik parametrik dapat digunakan jika asumsi penelitian yang akan diuji terpenuhi, antara lain data yang digunakan berdistribusi normal atau homogen dengan menggunakan analisis statistik *product moment* yang bertujuan untuk mengetahui korelasi manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatus Shiblyan Bajingjowo Sarang Rembang tahun pelajaran 2021/2022. Uji statistik non parametrik adalah uji statistik yang dilakukan dengan tanpa adanya pendugaan sebelumnya pada nilai populasi. Apabila data tidak homogen dan tidak berdistribusi normal maka untuk mengujinya menggunakan statistik non parametrik dengan rumus *Kendal-tau*.

Berdasarkan hasil uji kenormalan pada tabel 8 dan 9 yaitu kedua data sama-sama normal, maka dapat diputuskan bahwa analisis lanjutan menggunakan analisis statistik *product moment*. Uji statistik parametrik dengan rumus *product moment* berbantuan *SPSS 26* untuk mengetahui ada tidaknya korelasi manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatus Shibyan Bajingjowo Sarang Rembang tahun pelajaran 2021/2022. Tabel 10 berikut adalah hasil uji korelasi *product moment* angket manajemen kelas dan motivasi belajar siswa:

Tabel 10. Hasil Uji *Product Moment*

		<i>Correlations</i>	
		Manajeme n Kelas	Motivasi Belajar
Manajemen Kelas	Pearson Correlation	1	<b>,661**</b>
	Sig. (2-tailed)		<b>,000</b>
	N	24	24
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	<b>,661**</b>	1
	Sig. (2-tailed)	<b>,000</b>	
	N	24	24

Hasil uji korelasi *product moment* pada tabel 10 didapatkan nilai Sig. 0,000, itu berarti nilai Sig.  $0,05 > 0,000$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sementara nilai *pearson correlation* didapat sebesar 0,661. Nilai  $r_{tabel}$  dengan  $N = 24$  dan taraf kesalahan 5 % yaitu sebesar 0,388 dan sesuai kriteria bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$  yaitu  $0,661 > 0,388$  sehingga diperoleh kesimpulan ada korelasi manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatus Shibyan Bajingjowo Sarang Rembang tahun pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut **kuat** dilihat dari nilai interpretasinya yaitu antara 0,60 – 0,799.

## KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan analisis statistik terhadap data penelitian yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan hipotesis dapat disimpulkan bahwa:

- Ada perbedaan jumlah butir angket yang valid. Pada angket manajemen kelas didapatkan dari 23 butir angket yang diberikan hanya 10 butir angket yang dinyatakan valid. Sedangkan untuk angket motivasi belajar didapatkan dari 20 butir angket yang diberikan hanya 11 butir angket yang dinyatakan valid.
- Ada perbedaan tingkat kereliabelan angket yang digunakan. Uji reliabilitas pada angket manajemen kelas didapatkan reliabel sedang dengan nilai alpha 0,574 sedangkan reliabel tinggi dengan nilai alpha 0,782 pada angket motivasi belajar.
- Tidak ada perbedaan kehomogenan data, karena kedua data yaitu dari angket manajemen kelas dan angket motivasi belajar sama-sama bersifat homogen.
- Tidak ada perbedaan kenormalan data, karena kedua data yaitu dari angket

- manajemen kelas dan angket motivasi belajar sama-sama berdistribusi normal.
- e) Ada korelasi manajemen kelas dengan motivasi belajar siswa kelas V MI Raudlatus Shibyan Sarang Rembang Tahun Pelajaran 2021/2022 yang menunjukkan bahwa korelasi tersebut kuat dilihat dari nilai interpretasinya yaitu antara 0,60 – 0,799.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badaruddin, *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Malang: ABE Creativindo, 2015.
- Bahri, Syaiful & Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Indeks, 2006.
- Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Buku Pendidikan, 2008.
- Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasbulloh, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Mulyadi, *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Nunally, Bernstein, *Psychometric Theory*. New York: McGraw Hill, 1994.
- Rusydie, Salman, *Prinsip-prinsip Manajemen Kelas*. Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Slameto, *Belajar Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. 20 Tahun 2003.
- Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.